



Pengaruh Tingkat Inflasi, Belanja Kesehatan dan Pengeluaran Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Lhokseumawe

Cut Aneza Rahmayati¹, Lianti², Ismed Wijaya³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik, Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Lhokseumawe

E-mail: cutanezarahmayati@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 16, 2026

Revised August 21, 2026

Accepted August 31, 2026

Keywords:

Human Development Index, Inflation Rate, Health Expenditures, Per Capita Expenditures, Multiple Regression Analysis

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of the inflation rate, health spending, and per capita expenditure on the Human Development Index (HDI) in Lhokseumawe City from 2011 to 2025. Using multiple linear regression analysis with secondary time-series data, the results show that, simultaneously, the inflation rate, health spending, and per capita expenditure have a significant effect on the HDI in Lhokseumawe City, with a coefficient of determination (R^2) of 0.968. Partially, the inflation rate has a negative but insignificant effect on the HDI; health spending has a positive and significant effect on the HDI; and per capita expenditure has a positive and significant effect on the HDI. These findings provide strategic implications for the local government in maintaining price stability, optimizing the allocation of the health sector budget, and increasing the purchasing power of the community to accelerate sustainable human development.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 16, 2026

Revised August 21, 2026

Accepted August 31, 2026

Kata Kunci:

Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Inflasi, Belanja Kesehatan, Pengeluaran Perkapita, Analisis Regresi Berganda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, belanja kesehatan, dan pengeluaran perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Lhokseumawe periode tahun 2011 sampai dengan 2025. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan data sekunder runtut waktu (time series). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi, belanja kesehatan, dan pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kota Lhokseumawe dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,968. Secara parsial, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM, belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, serta pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Temuan ini memberikan implikasi strategis bagi pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga, mengoptimalkan alokasi anggaran sektor kesehatan, serta meningkatkan daya beli masyarakat demi akselerasi pembangunan manusia yang berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:



Cut Aneza Rahmayati
Politeknik Negeri Lhokseumawe
E-mail: cutanezarahmayati@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan proses multidimensional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Keberhasilan pembangunan tidak lagi diukur semata-mata melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB), melainkan melalui kapasitas manusia dalam mengembangkan potensi dirinya secara efektif dan efisien. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan oleh UNDP sebagai indikator komposit yang mencerminkan pencapaian pembangunan manusia yang berkualitas berdasarkan tiga dimensi dasar: umur panjang dan hidup sehat (kesehatan), pengetahuan (pendidikan), dan standar hidup layak.

Kota Lhokseumawe sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh setelah Banda Aceh menunjukkan tren kenaikan IPM yang positif setiap tahunnya, mencapai angka 81,75% pada tahun 2025 dengan kategori sangat tinggi. Meskipun demikian, dalam mempertahankan capaian tersebut, pemerintah daerah dihadapkan pada tantangan fluktuasi ekonomi makro, khususnya tingkat inflasi yang cukup dinamis dan pernah mencapai angka tertinggi di Sumatera, serta perlunya optimalisasi belanja sektor kesehatan dan pengeluaran perkapita masyarakat. Penelitian ini mengkaji secara empiris sejauh mana pengaruh tingkat inflasi, belanja kesehatan, dan pengeluaran perkapita terhadap IPM di Kota Lhokseumawe.

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan manusia berfokus pada perluasan pilihan penduduk untuk membangun kehidupan yang bernilai melalui peningkatan kapabilitas dasar. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

Tingkat Inflasi merepresentasikan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus yang diukur melalui Indeks Harga Konsumen (IHK), berdampak langsung terhadap pengikisan daya *riil* pendapatan masyarakat.

Belanja Kesehatan merupakan alokasi anggaran pemerintah daerah yang berfungsi sebagai instrumen investasi sosial untuk meningkatkan Angka Harapan Hidup (AHH) dan produktivitas tenaga kerja.

Adapun Pengeluaran Perkapita mencerminkan tingkat kemampuan daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan maupun non-pangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder runtun waktu (*time series*) dari tahun 2011 sampai dengan 2025. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Lhokseumawe dan laporan realisasi APBD dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kemenkeu. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$



Di mana Y adalah Indeks Pembangunan Manusia, X_1 adalah Tingkat Inflasi, X_2 adalah Belanja Kesehatan, dan X_3 adalah Pengeluaran Perkapita. Pengujian asumsi klasik dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta pengujian hipotesis melalui uji R^2 , uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, analisis statistik deskriptif dari 15 tahun pengamatan (2011-2025) menunjukkan ringkasan sebagai berikut:

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPM (Y)	15	72,35	81,75	76,58	2,48
Inflasi (X_1)	15	0,39	8,53	3,71	2,46
Belanja Kesehatan (X_2)	15	24,33	25,47	25,11	0,34
Pengeluaran Perkapita (X_3)	15	8,90	13,07	10,85	1,22

Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh persyaratan statistik: data residual terdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov (Sig. = 0,200), bebas dari multikolinearitas (nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10), tidak terjadi heteroskedastisitas berdasarkan grafik scatterplot, serta bebas dari autokorelasi di mana nilai Durbin-Watson memenuhi kriteria $du < DW < 4-du$ (2,215).

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan matematis sebagai berikut:

$$IPM = 49,908 - 0,068 X_1 + 1,506 X_2 + 1,982 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diuraikan interpretasi sebagai berikut:

- **Konstanta (49,908):** Menunjukkan bahwa jika variabel tingkat inflasi, belanja kesehatan, dan pengeluaran perkapita bernilai konstan atau 0, maka Indeks Pembangunan Manusia di Kota Lhokseumawe berada pada angka 49,908.
- **Koefisien Inflasi (-0,068):** Menunjukkan hubungan berbanding terbalik (negatif). Setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1% akan menurunkan IPM sebesar 0,068 dengan asumsi variabel lain tetap.
- **Koefisien Belanja Kesehatan (1,506):** Menunjukkan hubungan searah (positif). Setiap peningkatan belanja kesehatan sebesar 1 satuan akan meningkatkan IPM sebesar 1,506.
- **Koefisien Pengeluaran Perkapita (1,982):** Menunjukkan hubungan searah (positif). Setiap peningkatan pengeluaran perkapita sebesar 1 satuan akan meningkatkan IPM sebesar 1,982.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka sebesar 0,968 (96,8%), yang berarti variabilitas perubahan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Lhokseumawe mampu dijelaskan secara sangat kuat oleh ketiga variabel independen (tingkat inflasi, belanja kesehatan, dan pengeluaran perkapita), sedangkan sisanya sebesar 3,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi 0,000



$< 0,05$, yang membuktikan bahwa secara bersama-sama (simultan) tingkat inflasi, belanja kesehatan, dan pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kota Lhokseumawe.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis empiris yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi, belanja kesehatan, dan pengeluaran perkapita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Lhokseumawe periode 2011–2025 dengan kontribusi se besar 96,8%. Secara parsial, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM, sementara belanja kesehatan dan pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan IPM. Pemerintah Kota Lhokseumawe disarankan untuk terus memperkuat kebijakan stabilisasi harga guna meredam gejolak inflasi, serta mengoptimalkan efisiensi alokasi anggaran belanja kesehatan dan program pemberdayaan ekonomi untuk mendongkrak daya beli masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe. (2024–2025). Kota Lhokseumawe Dalam Angka. Lhokseumawe: BPS.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Lhokseumawe. Diakses dari <https://djpk.kemenkeu.go.id>
- Ningsih, I. R., & Kara, M. (2023). Pengaruh Belanja Pemerintah di Bidang Kesehatan dan Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan*, 7(2), 115-128.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Kesepuluh). Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.